
**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WISATA PANTAI IMPOS
DESA MEDANA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Oleh

Lalu Juliyadi¹, Lalu Masyhudi², I Nyoman Tri Sutaguna³

^{1,2}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram,

Jl. Panjtilar Negara No 99x, Kekalik Jaya, Mataram-Prov. NTB, Telp. (0370) 633393,

Fax. (0370) 632316,

³Universitas Udayana

Jl. Raya Kampus UNUD, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung-Bali-80361. Phone

Number: +62 (361) 701812; Fax: +62 (361) 701907

Email: [1juliyadilalu@gmail.com](mailto:juliyadilalu@gmail.com), [2laloemipa@gmail.com](mailto:laloemipa@gmail.com), [3trisutaguna@unud.ac.id](mailto:trisutaguna@unud.ac.id)

Abstract

Impos Beach is one of the tourist destinations in Karang Anyar Hamlet, Medana Village, Tanjung District, North Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province. This study aims to determine the availability of facilities and infrastructure and to describe the management of facilities and infrastructure for the Impos Beach Tourism Area, Medana Village, Tanjung District, North Lombok Regency. This study used descriptive qualitative method. The method of determining respondents was purposive sampling. The data used in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis used is descriptive qualitative analysis, namely to reveal events or facts, circumstances, phenomena, variables and circumstances that occurred during the research by revealing what actually happened. The results of this study are the availability of facilities and infrastructure for the Impos Beach Tourism area is quite good but there are some that need to be added because they are not in accordance with the number of visits. Impos Beach is managed by Pokdarwis Sejahtera Pantai Impos which has been running since 2017 until now. The management of the facilities and infrastructure of the Impos Beach Tourism Area is still not optimal due to the lack of public awareness in protecting the environment on the Impos Beach and the lack of cohesiveness from Pokdarwis members because they are more concerned with private stalls.

Keywords: Management, Facilities and Infrastructure of Impos Beach, Medana Village, Tanjung District, North Lombok Regency

PENDAHULUAN

Pantai impos merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Dusun Karang Anyar, Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, NTB. Pantai Impos semakin menarik perhatian wisatawan karena memiliki berbagai macam daya tarik dan juga wisata kuliner yang sangat menggiurkan. Pemandangan Laut dengan ombak yang tenang dan hamparan Pasir putih serta kesejukan alam hingga menikmati panorama matahari tenggelam (*sunset*) membuat pengunjung menjadi merasa betah untuk berlama-lama di Pantai Impos. Selain itu kawasan wisata Pantai Impos juga memiliki beberapa spot foto dan

atraksi wisata yang menarik seperti jembatan pelangi, ayunan kayu, bermain kano dan live musik. Untuk menuju ke pantai Impos sangat mudah karena hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam dari kota Mataram yang merupakan ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Pantai Impos dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang bernama "Pokdarwis Sejahtera Pantai Impos" sejak tahun 2017. Untuk tahun pertamanya Pantai Impos berhasil menarik perhatian pengunjung sekitar 600.000 dengan pendapatan kurang lebih 1.500.000.000 (*sumber : pokdarwis sejahtera Pantai Impos*). Sekitar pertengahan



tahun 2021 pokdarwis Pantai Impos bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Lombok Utara untuk memungut biaya retribusi dengan ketentuan untuk orang dewasa 2 (Dua) ribu, anak-anak 1 (satu) ribu serta biaya parkir Rp 2.000 untuk kendaraan roda 2 (Dua) dan Rp. 5000 untuk kendaraan roda 4 (Empat).

Pengelolaan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di kawasan wisata Pantai Impos perlu dibenahi, hal ini dimaksudkan sebagai usaha untuk meningkatkannya kawasan yang representatif dengan mengangkat potensi yang ada di kawasan tersebut. Permasalahan yang ada saat ini adalah kondisi fisik kawasan wisata Pantai Impos sekarang ini masih jauh dari harapan, dimana sarana penginapan yang belum tersedia serta *restaurant* yang belum di maksimal. Selain itu, jalan masuk ke Pantai Impos yang masih dalam kondisi rusak belum teraspal. Paska gempa tahun 2018 kemarin sejauh ini kondisi dari sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos banyak yang mengalami kerusakan dan beberapa diantaranya masih terlihat kurang terawat dan kotor.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Impos Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara".

LANDASAN TEORI

1. Sarana Pariwisata

Sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan yang bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015). Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan sarana yang dimaksud. Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya (Yoeti, 2012).

Sarana wisata secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, dan secara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dengan tercermin pada kepuasan

wisatawan yang memperoleh pelayanan. Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baik secara nasional maupun secara internasional, sehingga menyediakan sarana wisata tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan.

Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya (Yoeti, 2012):

- 1) Sarana pokok (main tourism superstructure)
Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:
 - a. Travel agent
 - b. Tour operator
 - c. Angkutan wisata
 - d. Rumah makan
 - e. Akomodasi
 - f. Objek wisata
 - g. Atraksi wisata
- 2) Sarana Pelengkap Kepariwisataan (Supplementing Tourism Superstructure)
Yaitu perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat tetapi membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:
 - a. Sarana Olahraga
 - b. Sarana pariwisata sekunder, dan amusement lainnya
- 3) Sarana Penunjang Kepariwisataan (Supporting Tourism Superstructure)
Sarana Penunjang Kepariwisataan (Supporting Tourism Superstructure) berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi memiliki fungsi lain yaitu, membuat wisatawan atau pengunjung daerah tujuan wisata lebih banyak mengeluarkan dan membelanjakan uangnya di tempat tujuan wisata yang



mereka kunjungi. Sarana Penunjang Kepariwisata (Supporting Tourism Superstructure)

- a. Night club, dan steambath
- b. Casino dan entertainment
- c. Toko cindramata dan lain-lain.

2. Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwanto, 2004). Untuk kesiapan objek-objek wisata yang di kunjungi wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

Membangun prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi dapat meningkatkan aksesibilitas suatu wisata guna meningkatkan daya tarik objek wisata itu tersendiri. Disamping berbagai kebutuhan yang telah disebutkan di atas, kebutuhan wisatawan yang lain juga perlu disediakan di daerah tujuan wisata seperti bank, rumah sakit, pom bensin, pusat-pusat perbelanjaan dan sebagainya. Menurut Warpani (2007) prasarana diantaranya:

1) Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan daya hubung antar zona yang wujudnya berupa jalan raya dan jaringan angkutan. Aksesibilitas merupakan faktor penting dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan untuk menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

a. Utilitas

Yang termasuk kelompok utilitas adalah:

- a) Listrik
- b) Air bersih
- c) Persediaan air minum
- d) Toilet
- e) Mushola

1) Jaringan pelayanan

- a. Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K
- b. Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

3. Definisi Daerah Tujuan Wisata

Dalam UU No 10 Tahun 2009, pasal 1 butir 10 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pembangunan pariwisata yang pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung Lingkungan Hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, pasal 1 butir 6 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Ada 3 kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh suatu daerah untuk menjadi tujuan wisata:

- 1) Memiliki atraksi atau objek menarik
- 2) Mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan
- 3) Menyediakan tempat tinggal untuk sementara

Adapun atraksi atau objek menarik yang dimaksud dalam pendit adalah: sesuatu yang dihubungkan dengan keindahan alam, kebudayaan, perkembangan ekonomi, politik, lalu lintas, kegiatan olahraga, tergantung kepada kekayaan suatu daerah dalam soal kepemilikan atraksi atau objek ini.

a. Definisi Konsep

Menurut Umar (2004:51) konsep adalah sejumlah teori yang berkaitan dengan suatu objek. Konsep diciptakan dengan menggolongkan dan mengelompokkan objek-objek tertentu yang mempunyai ciri-



ciri yang sama. Maka dari itu konsep merupakan generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena dengan ciri atau kekhasan yang sama.

Jadi, dapat disimpulkan operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Adapun definisi konsep pada variabel ini sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pariwisata adalah unsur-unsur yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar.
2. Kawasan wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2005) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian ini menggunakan metode survei (kerlinger dalam sugiyono, 2005) yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari populasi yang ada, sehingga ditentukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Dalam penelitian ini obyek yang menjadi penelitian penulis adalah pengelolaan sarana dan prasarana kawasan pantai impos Desa Medana. Penulis menjadikan tempat ini sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, penulis tertarik pada pengelolaan sarana dan prasarana di pantai impos. Karena kunjungan wisatawan yang berkunjung di pantai impos mengalami perkembangan.

A. METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Medana, kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, tepatnya di organisasi kawasan pantai impos Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Alasan peneliti mengambil Kelompok Sadar Wisata Sejahtera sebagai tempat penelitian adalah karena melihat pengelolaan sarana dan prasarana kawasan pantai impos dinilai mampu memanfaatkan potensi dan mengembangkan pariwisata daerah sekaligus memberdayakan masyarakat di lingkungan Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Adapun peta lokasi penelitian sebagai berikut:

b. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti Untuk memperoleh data penelitian atau dikenal sebagai metode pengumpulan data (Arikunto, 2016 : 197). Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi jelas (Nasution, 2011:25).

(Nasution, 2002:37) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. (Sanafiah dalam Sugiyono, 2012:39) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi partisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*).

Metode observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena - fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penelitian atas perubahan tersebut. Dengan

demikian, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yaitu sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

b) Metode Wawancara

Wawancara dapat dimaknai secara sederhana sebagai percakapan yang dilakukan antara satu atau dua orang atau lebih dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yang di wawancarai (*interview*) yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut Riyanto (2011: 31) “metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan subyek atau responden”. Adapun tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasana kawasan wisata Pantai Impos Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

c) Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data (Yamin, 2008: 69). Sedangkan menurut Maleong dalam Sedarmayanti, (2011:86) menjelaskan bahwa “dokumen merupakan catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting”.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pencatatan dokumenter adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengumpulkan segala macam dokumen dengan mengadakan pencatatan secara sistematis. Dengan demikian teknik dokumenter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai dokumen berkenaan dengan sarana dan prasana kawasan wisata pantai impos Desa Medana

Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

c. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono, 2015:17) Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan kondisi pengelolaan sarana dan prasana kawasan wisata pantai impos Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Selanjutnya menurut Arikunto, (2010: 45) pemilihan sampel secara purposive pada penelitian ini berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
- Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah Ketua pokdarwis dan anggota pokdarwis, Kepala Dusun Setempat dan Kepala Desa Medana Kecamatan Tanjung.



d. Teknik Analisa Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif kualitatif yaitu menyelesaikan proses masalah dengan apa adanya melalui metode pendekatan data. Tehnik analisis deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan mengungkapkan apa yang sebenarnya terjadi, (sugiyono, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi bagaimana ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos desa medana kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini :

1. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Impos

Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos masih terbatas, belum sesuai dengan perbandingan jumlah pengunjung dikarenakan wilayah kawasan wisata pantai impos yang kurang luas dan sempit. Kondisi sarana dan prasarana pun ada yang mengalami kerusakan akibat gempa tahun 2018 karena belum mempunyai dana untuk perbaikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang tersedia belum mempunyai pelang atau petunjuk arah, ini bisa membuat pengunjung yang baru datang ke pantai impos tidak mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang tersedia di pantai impos.

Fakta tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan syarifudin yang sebagai juru parkir bahwa banyak pengunjung yang bingung dimana lokasi sarana dan prasarana yang tersedia sehingga harus banyak pertanyaan kepada pengelola dan kepengunjung yang lain. Biasanya pengunjung yang baru pertamakali datang ke pantai impos sering bertanya kepada

pedagang untuk menanyakan tempat toilet umum dan juga sport foto di pantai impos.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana adalah salah satu faktor kebutuhan bagi pengunjung sebagai mutu pelayanan pada kepuasan pengunjung yang memperoleh kepuasan pelayanan. ketersediaan sarana dan prasarana juga yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung dan unsur-unsur yang melengkapi untuk kemudahan proses kegiatan pariwisata berjalan dengan lancar.

a. Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Impos

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos masih perlu ditingkatkan dikarenakan kelompok podarwis yang masih kurang kompak dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos. Beberapa dari anggota pokdarwis lebih mementingkan lapak pribadi sehingga mengabaikan tugas kelompok yaitu menjaga, merawat dan memelihara sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos. Hal ini tidak sesuai dengan visi dan misi dari kelompok Pokdarwis sejahtera pantai impos.

a) Strategi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Impos

Secara umum strategi adalah proses menentukan suatu rencana yang difokuskan pada tujuan yang disertai dengan menyusun suatu rencana dan upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata pantai impos bahwa strategi yang digunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pantai impos yaitu :

b) Merencanakan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana kawasan pantai impos dilakukan oleh pokdarwis dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yaitu masyarakat setempat, pemerintah desa, pemerintah daerah dan dinas pariwisata kabupaten lombok utara. Adapun hal-hal yang direncanakan adalah merencanakan sarana dan prasarana yang akan digunakan oleh pengunjung, dengan melihat pemakaian sarana dan prasarana, sehingga sarana dan prasarana



yang dibutuhkan pengunjung dapat di pakai dan digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk berwisata.

2. Pengadaan sarana dan prasarana

Pokdarwis melakukan pengadaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan kebutuhan pengunjung agar dapat digunakan sesuai dengan keperluan pariwisata. Dalam hal ini pokdarwis melakukan secara mandiri dan juga bantuan pemerintah

3. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos dilakukan oleh pokdarwis dan masyarakat setempat untuk memelihara sarana dan prasarana secara baik sehingga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pantai impos terpelihara dan terjaga keamanannya.

4. Kendala Yang Dihadapi Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Kawasan Wisata Pantai Impos

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan wisata pantai impos pengelolaan sarana dan prasarana terkendala oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor-faktor tersebut yang pertama kurangnya kesadaran dari pengelola dan masyarakat sekitar mengenai kebersihan lingkungan. Kemudian faktor yang kedua yaitu kurangnya kekompakan dari pokdarwis atau pengelola karena beberapa dari anggota yang masuk dalam kelompok hanyalah buat numpang nama supaya dapat ijin untuk membuka lapak di kawasan wisata Pantai Impos.

Faktor yang ketiga adalah modal atau dana, karena untuk saat ini pantai impos hanya mengandalkan dari penghasilan parkir. Penghasilan dari uang parkir juga digunakan untuk membayar listrik dan juga biaya angkut sampah sehingga untuk saat ini masih sangat sulit untuk bisa mengumpulkan modal. Kemudian faktor yang terakhir adalah lokasi kawasan wisata Pantai Impos kurang luas sehingga sangat sulit untuk bisa menambah sarana dan prasarana.

5. Sarana Dan Prasarana Yang Ingin Ditambahkan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa sarana dan prasarana yang saat ini ingin ditambah oleh pengelola yaitu :

- 1) Bak sampah, Karena untuk saat ini bak sampah masih kurang sehingga ada beberapa pengguna lapak masih menggunakan kantong plastik untuk mengumpulkan sampah.
- 2) Tempat istirahat atau berugak (gazebo), pantai impos masih kekurangan tempat istirahat bagi pengunjung.
- 3) Toilet umum atau kamar mandi, karena masih kekurangan dan tidak sesuai dengan perbandingan pengunjung pada saat musim rame
- 4) Tempat parkir, karena kalau musim rame lokasi parkirnya numpang di kebun orang.
- 5) Home stay (penginapan)
- 6) Impos mart (Toko Kelompok) tempat untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan oleh pedagang yang ada di kawasan pantai impos supaya mereka tidak perlu membeli diluar dan cukup membelinya dikelompok sehingga dapat menambah modal bagi kelompok atau pengelola.

6. Faktor Pendukung Sarana Dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk saat ini faktor pendukung sarana dan prasarana dari masyarakat, pengelola maupun dari pemerintah belum ada karena terkendala dengan modal yang belum terkumpul. Dari Pemerintah Desa belum bisa berbuat apa-apa dalam bentuk dukungan karena biaya APBD tidak mencukupi. Kemudian dukungan dari kelompok dan masyarakat sekitar hanya mampu berpartisipasi untuk menambah dan menghiasi taman Pantai Impos karena untuk mendapatkan modal hanya mengandalkan penghasilan dari parkir.

PENUTUP

Kesimpulan

Ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata sangat penting dalam proses kegiatan berwisata. Kualitas kawasan wisata



juga dapat dilihat dari ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana kawasan Pantai Impos, sebagai mana telah diuraikan di bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Ketersediaan sarana dan prasarana pantai impos

Ketersediaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos sejauh ini sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu ditambah karena masih belum memadai dari jumlah pengunjung yang datang.

b) Pengelolaan sarana dan prasarana pantai impos

Pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos sudah berjalan tetapi masih belum optimal karena beberapa faktor yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kurangnya kekompakan dari podarwis itu sendiri karena lebih sibuk mementingkan lapak pribadi.

2. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti berharap pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos lebih ditingkatkan dan dikembangkan supaya bisa menambah minat dan kenyamanan dari pengunjung untuk terus berwisata di pantai impos. Sebagai akhir dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti berikan, adapun saran-saran itu sebagai berikut :

- 1) Kepada ketua pokdarwis supaya lebih memperhatikan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Impos, melakukan pengawasan terhadap pengelolaan sarana dan prasarana dan lebih intensif untuk memberikan kesadaran kepada seluruh anggota pokdarwis maupun masyarakat sekitar untuk memelihara dan merawat sarana dan prasarana kawasan wisata pantai impos.
- 2) Perencanaan pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Impos harus dilakukan secara lebih matang

dengan terlebih dahulu dilakukan analisa kebutuhan wisatawan.

- 3) Bagi para anggota pokdarwis, sebagai pelaksana pengelolaan sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Impos hendaknya mampu mengoptimalkan perannya dalam mengelola sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Impos.
- 4) Untuk para pengunjung dan pengguna sarana dan prasarana, bahwa sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Impos harus dimanfaatkan dan dipelihara sebaik-baiknya supaya sarana dan prasarana kawasan wisata Pantai Impos dapat digunakan dan dinikmati dalam waktu yang lama.

DAFTAR FUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Bandung: PT. Rhineka Cipta
- [2] Ariyanto, 2005. *Ekonomi Pariwisata*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2016. 197. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta Rineka Cipta
- [4] Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM*. Yogyakarta.
- [5] Suwanto, gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata*. Penerbit andi yogyakarta
- [6] Suwardjoko P. Warpani Dan Warpani Indira P. 2007. *Pariwisata dalam tata ruang wilayah*. Bandung: ITB Press
- [7] Arsyad Umar, 2004. *Pengetahuan Sosial*. Jakarta. Erlangga
- [8] Nasution, 2002. *Metode Reserch : Penelitian Ilmiah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- [9] Agus Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha. Medika Yogyakarta
- [10] Yamin, Martinis. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- [11] Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- [12] Margono, 2013. *Metodologi Penelitian Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi edisi revisi*. UGM. Yogyakarta.



- [13] Moleong, Lexy, J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- [14] Narbuko, Cholid. 2007. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- [15] Nasution, S, 2011, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- [16] Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- [17] S. Pendit, Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata-Sebuah Pengantar Perdana*. Cet. 8. Jakarta: Pradnya Paramita
- [18] Sedarmayanti, dkk, 2011. *Metodologi Penelitian* Bandung: PT. Mandar Maju
- [19] Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta
- [20] Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Kedua, PT. Pradnya Paramita
- [21] <https://lombokjournal.com> › Pariwisata Ramah Lingkungan di Pantai Impos - Lombok Journal
- [22] Abdul Gani Yosef Jurnal Pawriwisata, Vol, IV No. 1 April 2017 STP ARS Internasional, yosef.ylb@bsi.ac.id
- [23] Jurnal profitability fakultas ekonomi dan bisnis volume 3 no 1 tahun 2019 (sriwahyuningsih@gmail.com)



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN